



Pengenalan Budidaya Anggrek Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Rasau Jaya Tiga Kubu Raya

**Rafdinal¹, Dwi Gusmalawati^{2*}, Riza Linda³, Surya Abi Alfariz⁴, Lira Herlinda⁵,
Venia Nur⁶**

1, 2, 3, 4, 5, 6 Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*Corresponding author: dwi.gusmalawati@fmipa.untan.ac.id

Received 25-10-2025

Revised 11-11-2025

Published 20-12-2025

ABSTRAK

Beberapa anggrek di Kalimantan Barat merupakan tumbuhan endemik, bahkan ada yang dilindungi. Akan tetapi, keberadaan anggrek ini mulai terancam punah. Budidaya anggrek merupakan salah satu upaya dalam menjaga kelestariannya. Anak usia sekolah dasar (SD) memiliki keingintahuan yang tinggi. Belajar sambil bermain merupakan cara yang efektif dalam pengenalan budidaya anggrek. Tujuan kegiatan ini untuk mengenalkan budidaya anggrek kepada anak usia SD. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi, persiapan (Penjadwalan, persiapan alat dan bahan), pelaksanaan (penyampaian materi, demonstrasi, praktik menanam dan menyilangkan anggrek) dan evaluasi (pengisian *Pre-test* dan *Post-test*). Kegiatan PKM ini diikuti oleh peserta sebanyak 10 orang. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budidaya anggrek pada peserta. Pengetahuan tentang budidaya anggrek hampir semuanya meningkat mencapai 100%. Tingkat keterampilan peserta dalam menanam dan menyilangkan anggrek meningkat, masing-masing mencapai 80% dan 60%. Berdasarkan kritik dan saran dari hasil pengisian kuesioner, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini menyenangkan dan sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan keterampilan budidaya anggrek mencapai 80%.

Kata kunci: Anggrek; Budidaya; Kompetensi; Sekolah Dasar; Tumbuhan.

ABSTRACT

Several orchids in West Kalimantan are endemic plants, and some are even protected. However, the existence of these orchids is becoming threatened with extinction. Orchid cultivation is one of the efforts to preserve them. Primary school children are highly curious. Learning while playing is an effective way to introduce orchid cultivation. The aim of this activity is to introduce orchid cultivation to primary school children. The methods used in this activity included preparation (scheduling, preparation of tools and materials), implementation (delivery of material, demonstration, practice of planting and cross-breeding orchids) and evaluation (completion of pre-test and post-test). This PKM activity was attended by 10 participants. This activity was able to increase the participants' knowledge and skills in orchid cultivation. Knowledge about orchid cultivation increased by almost 100%. The participants' skills in planting and cross-breeding orchids increased, reaching 80% and 60% respectively. Based on the criticism and suggestions from the questionnaire results, participants stated that this activity was enjoyable and very useful in increasing their knowledge and skills in orchid cultivation, reaching 80%.

Keywords: Orchids; Cultivation; Competence; Primary School; Plants.

PENDAHULUAN

Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulus yang akan mempengaruhi anak di masa depan. Oleh karena itu, anak-anak pada usia



pertumbuhan perlu difasilitasi dengan memberikan pendidikan, pembelajaran dan keterampilan yang sesuai dengan keperluan anak tersebut. Anak-anak yang telah berusia enam tahun umumnya dapat menerima sesuatu yang sesuai dengan potensinya (Sabani, 2019; Taha *et al.*, 2022). Pendidikan sekolah dasar (SD) memiliki tujuan dalam menyiapkan kemampuan dasar pada siswa sehingga dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan berakhlak mulia. Tujuan ini juga untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (Rahmi, 2013).

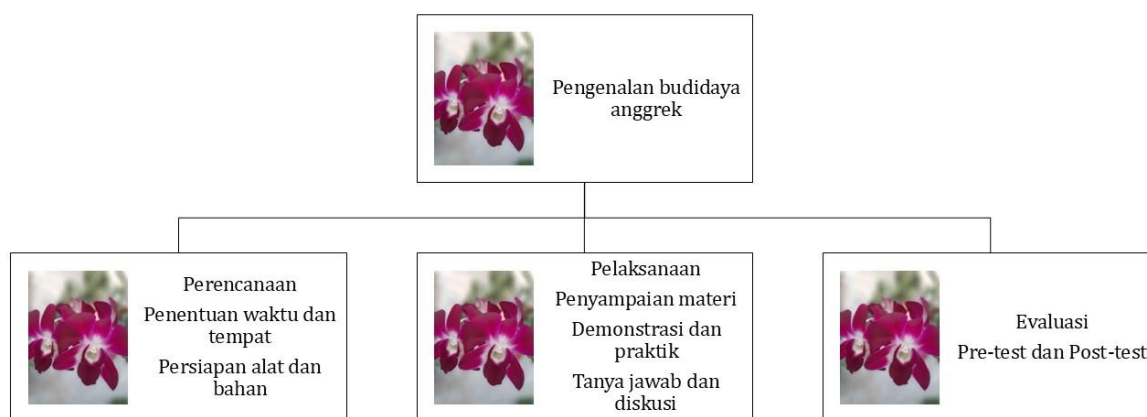
Anak-anak pada usia pendidikan dasar memiliki karakteristik khas, yaitu gemar bermain, aktif bergerak, senang kelompok bila bekerja, serta suka mempraktikkan sesuatu secara langsung (Mutia, 2021). Pembelajaran kognitif melalui kegiatan pengenalan budidaya anggrek bagi siswa sekolah dasar memiliki peran utama untuk pengembangan berbagai potensi anak, termasuk potensi kecerdasan naturalis. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan naturalis anak perlu mendapat perhatian agar kemampuan kognitifnya dapat berkembang secara optimal. Menurut Taha *et al.* (2022), proses anak memahami konsep tentang alam dan makhluk hidup berlangsung melalui tiga langkah, yaitu pemahaman konsep, masa perubahan, dan tahap simbolik. Dengan demikian, pemahaman mengenai alam sekitar serta makhluk hidup menjadi dasar penting bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada tahap selanjutnya. Namun, dalam praktiknya, sistem pembelajaran hingga sekarang masih melalui media cetak dan papan tulis sebagai media utama. Sistem ini sering disebut dengan media pembelajaran manual. Guru umumnya menerapkan metode ceramah dalam proses belajar sehingga anak mudah merasa bosan dan kehilangan fokus. Purwono (2014) menyatakan bahwa anak akan lebih termotivasi belajar jika dikenalkan dengan hal-hal yang menyenangkan. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi dalam penyampaian materi agar anak lebih mudah memahami dan tertarik mempelajari tumbuhan anggrek. Salah satu metode yang efektif adalah pembelajaran melalui praktik langsung dengan mengenali secara nyata tumbuhan anggrek serta cara budidayanya.

Anggrek merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki banyak keunggulan. Keindahan anggrek terletak pada keragaman bentuk, ukuran, dan warna bunganya yang menarik. Selain bernilai estetika tinggi, anggrek juga memiliki nilai ekonomi yang besar, pasar yang potensial, serta minat masyarakat yang terus meningkat (Yasmin *et al.*, 2018). Kegiatan budidaya anggrek penting diselenggarakan sebagai upaya pelestarian, mengingat anggrek di alam jumlahnya terus menurun karena eksploitasi berlebihan (Andiani, 2018; Rafdinal *et al.*, 2024). Jenis anggrek di Kalimantan Barat, terdapat sekitar 2.000 jenis dengan variasi yang cukup luas tersebar di kawasan hutan Ketapang, Sintang, dan lainnya. Namun, aktivitas penebangan dan eksploitasi hutan secara ilegal menyebabkan kerusakan habitat alami sehingga banyak jenis anggrek terancam punah (Siregar *et al.*, 2005; Ariyanti & Pa'i, 2008; Aswadi *et al.*, 2015; Windy *et al.*, 2023; Rafdinal *et al.*, 2024).

Budidaya anggrek membutuhkan pengetahuan dan teknik khusus agar tanaman ini dapat tumbuh serta berkembang secara optimal (Junaedhi, 2014). Hal penting yang menjadi perhatian dalam budidaya anggrek, meliputi media tanam yang digunakan, pot, pengadaan bibit, mengeluarkan anggrek dari botol, penanaman, perawatan, penyilangan, panen hingga setelah panen (Herliana et al., 2019; Direktorat Buah dan Florikultura, 2020; Gusmalawati et al., 2023b). Pemahaman mengenai budidaya anggrek perlu dikenalkan sejak usia dini agar anak-anak memiliki ketertarikan terhadap tanaman ini dan cara pengembangbiakannya. Saat ini, kegiatan budidaya anggrek di Kalimantan Barat masih tergolong sedikit (Gusmalawati et al., 2023; Gusmalawati et al., 2024a). Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan budidaya anggrek kepada siswa sekolah dasar sebagai sarana pembelajaran dan pelestarian. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan anak-anak dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai anggrek sekaligus menumbuhkan kepedulian untuk menjaga kelestarian jenis anggrek khas Kalimantan Barat di masa depan. Potensi anggrek di Kalimantan Barat sangat besar yang menempati posisi kedua setelah Papua. Berdasarkan hal tersebut, maka upaya budidaya perlu terus digalakkan untuk mengantisipasi ancaman kepunahan akibat penebangan dan eksploitasi hutan (Setiawan, 2002; Andiani, 2018; Mercuriani & Sugiyarto, 2019; Gusmalawati et al., 2024b). Dengan demikian, pengenalan budidaya anggrek kepada anak-anak sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran serta menjaga keberlanjutan plasma nutfah anggrek di wilayah Kalimantan Barat pada masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan dalam kegiatan PKM pengenalan budidaya anggrek ini berdasarkan pada metode Gusmalawati *et al.* (2023a; 2023b), Rafdinal *et al.* (2024) yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM pengenalan Budidaya Anggrek pada Anak Usia SD di Rasau Jaya Tiga Kubu Raya

Metode pelaksanaan PKM persiapan ini dilakukan supaya kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Persiapan ini terdiri atas kesiapan tim, peserta, waktu, tempat, alat, dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. Metode yang kedua adalah pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan rangkaian acara kegiatan inti dari PKM yang terdiri dari: 1) Penyampaian materi budidaya anggrek berdasarkan Direktorat Buah dan Florikultura (2020); Gusmalawati et al., (2024b) mengenai pentingnya budidaya anggrek, jenis-jenis anggrek yang dibudidayakan, tingkatan pertumbuhan dan perkembangan anggrek, cara budidaya anggrek, perawatan, dan pemasaran anggrek; 2) Demonstrasi dan praktik budidaya anggrek yang terdiri dari cara menyilangkan dan menanam anggrek; 3) Diskusi dan tanya jawab; pada tahapan ini peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai budidaya anggrek yang masih belum dimengerti. Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang ketiga adalah evaluasi. Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tes awal dan tes akhir. Tes awal dan tes akhir diberikan pada peserta berupa lembar yang berisi pertanyaan tentang budidaya anggrek. Setiap peserta diberi satu lembar kuesioner untuk diisi. Hasil analisis tes awal dan tes akhir dijadikan dasar untuk evaluasi kegiatan PKM ini dan perbaikan kegiatan mendatang.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan PKM pengenalan budidaya anggrek pada anak usia SD ini diselenggarakan pada Minggu, 19 Oktober 2025 di Jalan Margodadi No. 43 Desa Rasau Jaya Tiga Kubu Raya. Peserta kegiatan ini diikuti sebanyak 10 orang. Peserta tersebut sebagian besar bersekolah di MIN 2 Kubu Raya. Kegiatan PKM ini dimoderatori oleh Dr. Dwi Gusmalawati. Prof. Dr. Rafdinal sebagai ketua PKM mengawali sambutan dengan tema pentingnya budidaya anggrek terutama di Kalimantan Barat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan juga keterampilan dalam budidaya anggrek. Prof. Dr. Rafdinal, M.Si. menyampaikan bahwa keragaman anggrek di Kalimantan Barat sangat tinggi, namun jumlahnya semakin berkurang karena kerusakan hutan, kebakaran, dan alih fungsi hutan. Berdasarkan hal tersebut, maka pengenalan budidaya anggrek perlu dilakukan. Kegiatan budidaya merupakan suatu upaya untuk menjaga kelestarian anggrek. Tujuan budidaya anggrek salah satunya agar generasi selanjutnya tetap dapat menikmati keindahan anggrek lokal tanpa harus mengeksploitasi dari hutan. Sesi selanjutnya, Riza Linda, M.Si juga menambahkan secara singkat tahapan budidaya anggrek yang meliputi persiapan tempat, media tanam, pot, bibit anggrek, penanaman, pemupukan, penyiraman. Tahapan tersebut harus diketahui agar kegiatan budidaya dapat berhasil (Gambar 2).



Gambar 2. Pembukaan kegiatan PKM pengenalan budidaya anggrek oleh Tim PKM dan sekaligus penyampaian materi tentang budidaya anggrek

Rangkaian kegiatan PKM selanjutnya adalah memperkenalkan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anggrek oleh Dr. Dwi Gusmalawati. Tahapan tersebut terdiri dari planlet (anggrek yang berada di dalam botol kultur), *seedling* (bibit anggrek setelah diaklimatisasi), remaja, dan dewasa sambil menunjukkan anggrek tersebut kepada peserta. Dr. Dwi Gusmalawati selanjutnya memperkenalkan jenis-jenis anggrek yang umum dibudidayakan, yaitu anggrek bulan, anggrek *Dendrobium*, anggrek tebu, anggrek hitam, anggrek Vanda, anggrek tanah (*Cymbidium*) dan lainnya. Berdasarkan tempat tumbuhnya habitat anggrek dibedakan anggrek tanah (terrestrial) dan anggrek yang menempel di pohon.



Gambar 3. Demonstrasi dan praktik budidaya anggrek, A-B. Demonstrasi dan praktik pengenalan jenis anggrek yang dibudidayakan, C-D. Demonstrasi dan praktik menanam anggrek yang dipandu oleh narasumber dan diikuti oleh peserta

Media tanam dalam budidaya anggrek juga disebutkan yang terdiri dari arang kayu, sabut kelapa, cocopeat, akar kadaka, cacah pakis, sekam bakar, potingan batu bata, lumut dan sebagainya untuk anggrek epifit yang ditanam dalam pot. Media untuk anggrek terrestrial yaitu tanah, arang sekam, dan sekam padi (Gambar 3 AB). Cara

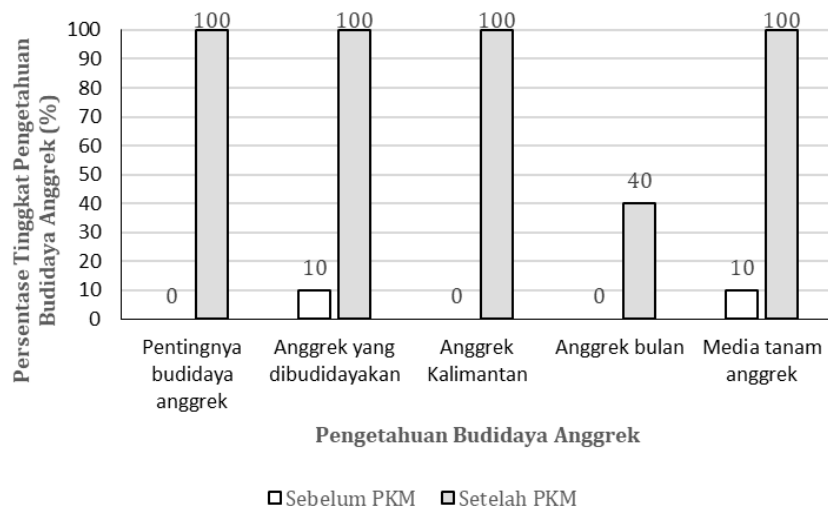
menanam anggrek selanjutnya didemonstrasikan. Anggrek yang diperbanyak pada PKM ini adalah anggrek bulan (anggrek *Dorittis*), mulai dari memisahkan anggrek, menyiapkan pot, media, mengisi media dan menanam anggrek. Kegiatan demonstrasi yang telah selesai dilanjutkan dengan menanam anggrek oleh peserta yang bersedia. Penanaman anggrek dilakukan oleh Nafisa Talita Azzahra, Yulita Ramadhani, Erlyta Arsyla, Almira Ayu Damayanti, Alisha Khaira Wilda dan Arsila Tulhusna Septiani (Gambar 3 CD).

Kegiatan menyilangkan anggrek dipandu oleh Surya Abi Alfariz (Gambar 4 A). Tahap menyilangkan anggrek ini yang diperlukan adalah anggrek yang sedang berbunga dan tusuk gigi. Serbuk sari diambil dari bunga anggrek dengan menggunakan tusuk gigi, selanjutnya serbuk sari dimasukkan pada bunga betina dengan individu yang berbeda. Persilangan yang berhasil akan bagian ovari yang menggembung selanjutnya berkembang menjadi buah anggrek. Peserta selanjutnya diberikan kesempatan untuk menyilangkan anggrek. Yulita Ramadhani merupakan peserta yang berani mempraktikkan menyilangkan anggrek, dan peserta lainnya memperhatikan proses menyilangkan anggrek dari dekat. Semua peserta terlihat sangat antusias pada kegiatan ini (Gambar 4 B). Pada sesi ini anggrek yang digunakan adalah anggrek *Dendrobium*. Penyilangan anggrek ini dilakukan agar mendapatkan bibit anggrek dari biji yang merupakan perbanyakan secara generatif.



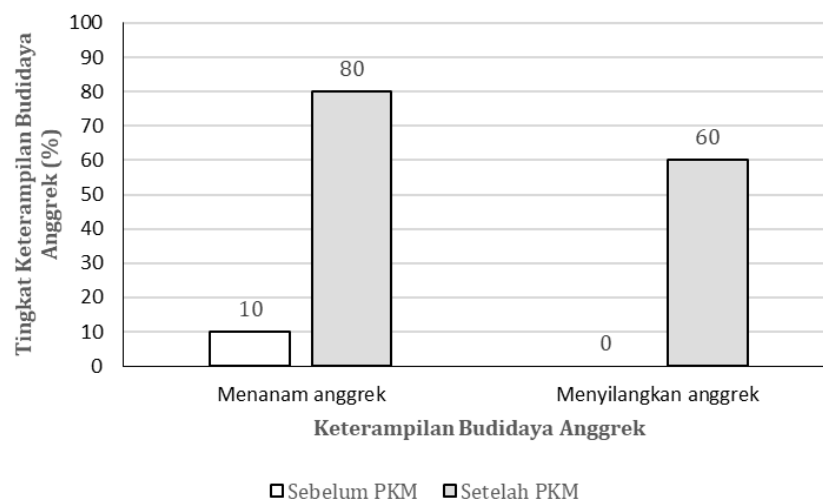
Gambar 4. Demonstrasi dan praktik menyilangkan anggrek oleh Tim PKM yang diikuti oleh peserta

Berdasarkan analisis hasil tes awal dan tes akhir menunjukkan bahwa pengetahuan peserta dalam budidaya anggrek setelah mengikuti kegiatan ini meningkat. Tingkat pengetahuan tentang pentingnya budidaya anggrek, anggrek yang dibudidayakan, jenis anggrek Kalimantan, dan media tanam anggrek yang sebelumnya sebagian besar belum mengetahui menjadi mengetahui mencapai 100%, kecuali pengetahuan tentang jenis anggrek bulan yang mencapai 40% (Gambar 5).



Gambar 5. Tingkat pengetahuan peserta pengenalan budidaya anggrek pada anak usia SD di Rasau Jaya Kubu Raya

Berdasarkan analisis hasil tes awal dan tes akhir menunjukkan bahwa keterampilan peserta dalam budidaya anggrek terutama menanam dan menyilangkan anggrek setelah mengikuti kegiatan ini meningkat. Tingkat keterampilan tentang menanam anggrek sebelumnya 10% meningkat menjadi 80%. Keterampilan menyilangkan anggrek sebelumnya tidak ada yang bisa, meningkat menjadi 60% (Gambar 6). Hal ini menunjukkan bahwa metode demontrasi dan praktek sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta. Berdasarkan pada kolom kritik dan saran peserta menyatakan bahwa kegiatan PKM ini sangat menyenangkan dan bermanfaat (80%).



Gambar 6. Tingkat keterampilan peserta pengenalan budidaya anggrek pada anak usia SD di Rasau Jaya Kubu Raya

Penutupan kegiatan PKM dilakukan oleh Dr. Dwi Gusmalawati, M.Si setelah seluruh sesi kegiatan selesai dilaksanakan. Sebagai penutup, dilakukan sesi foto

bersama antara tim pelaksana dan peserta PKM. Peserta terlihat puas dengan kegiatan ini (Gambar 7).



Gambar 7. Foto Bersama pada akhir kegiatan PKM pengenalan budidaya anggrek pada anak usia SD di Rasau Jaya Kubu Raya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM Program Studi Biologi Fakultas MIPA Untan telah dilaksanakan pada 19 Oktober 2025 di Desa Rasau Jaya Tiga, Rasau Jaya Tiga, Kubu Raya. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan evaluasi. Penyampaian materi, demonstrasi dan praktik budidaya anggrek dilakukan oleh tim PKM yang terdiri dari Prof. Dr. Rafdinal, M.Si, Dr. Dwi Gusmalawati, M.Si, Riza Linda, M.Si, Venia Nur, Lira Herlinda, dan Surya Abi Alfariz. Kegiatan PKM ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budidaya anggrek yang bagi peserta. Pengetahuan tentang budidaya anggrek sebelum dan setelah kegiatan PKM hampir semuanya meningkat mencapai 100%. Tingkat keterampilan peserta sebelum dan setelah kegiatan PKM dalam menanam dan menyilangkan anggrek meningkat, masing-masing mencapai 80% dan 60%.

Berdasarkan kritik dan saran dari pengisian kuesioner oleh peserta bahwa kegiatan PKM ini menyenangkan dan sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya anggrek mencapai 80%. Saran untuk kegiatan ini perlu penggunaan jenis anggrek yang lebih banyak lagi agar peserta semakin mengerti jenis-jenis anggrek yang dibudidayakan. Peserta berharap untuk kegiatan PKM selanjutnya dilakukan tahapan budidaya anggrek yang lainnya, seperti perbanyakan anggrek dengan biji, pemupukan, penyiraman, pemanenan dan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Tukiman selaku Kepala Desa Rasau Jaya Tiga yang telah memberi izin dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Tiara mahasiswa Biologi Angkatan 2020 yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini terutama dalam dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, Y. (2018). *Usaha Pembibitan Anggrek dalam Botol (Teknik In Vitro)*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Aswadi, Syamswisna, & Aryati, E. (2015). Inventarisasi Anggrek di Hutan Adat Kantuk, Sintang, Kalimantan Barat. Prosiding Semirata Bidang MIPA BKS-PTN Barat Universitas Tanjungpura Pontianak, 624-630.
- Ariyanti, E. E., & Pa'i. (2008). *Inventarisasi Anggrek di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Jurnal Biodiversitas*. 9 (1):21-24.
- Burhan, B. (2017). Pengaruh Jenis Pupuk dan Konsentrasi Benzyladenin (BA) terhadap Pertumbuhan dan Pembungan Anggrek *Dendrobium* Hibrida, *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. 16(3).
- Direktorat Buah dan Florikultura. (2020). Standart Operasional Prosedur (Seri *Dendrobium*). Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Gusmalawati, D., Lovadi, I., Rahmawati, Mukarlina, & Linda, R. (2023a). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Bagi Anggota MGMP Biologi SMA di Kota Pontianak Kalimantan Barat melalui Pelatihan Budidaya Anggrek, *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, 3 (3): 1008-1017.
- Gusmalawati, D., Zakiah, Z., Linda, R., Windy, S., & Alfariz S. A. (2023b). Pelatihan Persilangan dan Penanaman Anggrek untuk Meningkatkan Wawasan dan Keterampilan Bagi Mahasiswa Biologi Yang Mengambil Mata Kuliah Orchidologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, 3 (4), 1645-1654.
- Gusmalawati, D., Rafdinal, R., I Lovadi, I. Khotimah, S. & Saputra F. (2024a). Pelatihan Budidaya Anggrek Bagi Siswa SMK Negeri 1 Rasau Jaya Kubu Raya Kalimantan Barat, *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, 4 (1), 248-257.
- Gusmalawati, D., Zakiah, Z., Linda, R., Alfariz, S. A., & Putri, N. K. A. (2004b). Pelatihan Pemupukan Anggrek untuk Mahasiswa Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura Pontianak Kalimantan Barat, *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, 4 (2): 673-682.
- Herliana, O., Rokhminarsi, E., Iqbal, I., & Kartini. (2019). Pelatihan Pembibitan Anggrek secara Vegetatif, Generatif dan Kultur Jaringan pada Paguyuban Mantan Buruh Migran "Seruni" Kabupaten Banyumas *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (2): 61-69.
- Junaedhie, K. (2014). *Membuat Anggrek Pasti Berbunga*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Mercuriani I. S. dan Sugiyarto L. 2019. Pengenalan Keanekaragaman Jenis Anggrek dan Potensi Bisnisnya. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 3 (2): 65-69.
- Mutia. (2021). Characteristics Of Children Age of Basic Education, *Fitrah*, 7294 (1): 114-131.
- Purwono, J. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. 2, 127 144.

- Rafdinal, Gusmalawati, D., Alfariz, S. A., & Nur, V. (2024). Edukasi Budidaya Anggrek Bagi Kelompok Pemuda di Rasau Jaya Kubu Raya, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal* 4 (4), 2754-2762.
- Rahmi, A. (2013). Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar, *SAWWA*, 8 (2), 261-276.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun); *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8 (2): 89-100.
- Setiawan, H. 2002. Usaha Pembesaran Anggrek. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siregar, C., Listiawati, A., & Purwaningsih. (2005). *Anggrek Spesies Kalimantan Barat*, (1), Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pariwisata Kalimantan Barat (LP3-KB), Pontianak.
- Taha, S. R., Mukhtar, M. Jambura, A. M. (2022). Pengenalan Ternak Unggas Dan Ruminansia Melalui Media Internet Bagi Anak Usia Dini Di Desa Talumelito Kabupaten Gorontalo, *Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve (JJHCS)*, 2 (1): 32-37.
- Windy, S., Gusmalawati, D., & Zakiah, Z. (2023). Inventarisasi Anggrek Liar di Bukit Kuri Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. *LenteraBio: Berkala Ilmiah Biologi*, 13 (3), 327-341.
- Yasmin, Z. F., Aisiyah S. I., & Sukma, D. (2018). Pembibitan (Kultur Jaringan hingga Pembesaran) Anggrek *Phalaenopsis* di Hassanudin Orchids, Jawa Timur. *Bul Agrohort*, 6(3): 430-439.